

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Garut, dimana peneliti akan meneliti Persepsi Mahasiswa Universitas Garut tentang Catcalling di Media sosial. Adanya sebuah persepsi tentunya akan menghasilkan berbagai pandangan dan pendapat pada setiap individu, tergantung dari cara mereka memaknai sebuah catcalling di media sosial seperti apa.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa universitas garut terhadap catcalling di media sosial instagram, bagaimana sebuah persepsi mempengaruhi sebuah hasil atau makna yang bisa diartikan bagi setiap individu, khususnya dikalangan mahasiswa.

3.1.1 Universitas Garut

Universitas Garut adalah perguruan tinggi swasta di Garut, Indonesia, yang berdiri pada tahun 1998. Dengan Rektor pertama adalah Prof. Drs. R. H. Muchtar Affandi. Dan saat ini Rektornya Dr. Ir. H. Abdusy Syakur Amin, M.Eng

3.1.2 Sejarah Umum Universitas Garut

Universitas Garut berdiri pada tanggal 21 Desember 1998 yang disahkan melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 173/D/O/1998. Berdirinya Universitas Garut dimulai pada saat Yayasan Perguruan Tinggi Garut mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Kemasyarakatan (STIK) dengan 1 program studi yaitu Kesejahteraan Sosial. Berkat perjuangan yang cukup

keras dari para pengelola perguruan tinggi tersebut, dan dengan meningkatnya pula kebutuhan akan pendidikan tinggi oleh masyarakat Garut, maka dilakukan penambahan program studi baru, yaitu Ilmu Administrasi dan Pekerja Sosial Medik.

Pada tahun 1991 Yayasan Perguruan Tinggi Garut mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dengan program studi Manajemen dan Akuntansi. Selanjutnya Pada tahun 1996 didirikan program Pascasarjana dengan jurusan Ilmu Administrasi, konsentrasi Administrasi Negara. Kemudian pada tahun 1997, Yayasan Perguruan Tinggi Garut mendirikan Fakultas Agama Islam dengan program studi Kependidikan Islam, Pendidikan Agama Islam serta Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Garut sebagai Kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, memberikan peluang untuk pendirian sebuah lembaga pendidikan tinggi pertanian. Pada tahun 1992, Yayasan Gilang Kencana yang juga mengelola pendidikan dasar menengah, mendirikan Sekolah Tinggi Pertanian Gilang Kencana Garut, yang mempunyai 2 program studi yaitu Budidaya Pertanian dan Studi Peternakan.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan akan pendidikan tinggi yang dirasakan oleh masyarakat Garut. Pada tahun 1996 berdiri pula dua buah perguruan tinggi dibawah pengelolaan Yayasan Prima Garut yaitu Sekolah Tinggi Farmasi dan Akademi Tekstil. Guna mewujudkan cita-cita masyarakat Garut akan berdirinya Universitas Garut, tiga Yayasan penyelenggara perguruan tinggi swasta tersebut di atas; Yayasan Perguruan Tinggi Garut, Yayasan Perguruan Prima dan

Yayasan Gilang Kencana telah sepakat untuk bergabung dalam satu wadah yakni: Yayasan Universitas Garut (YUNGA) yang berdiri dengan akta notaris Yayah Kusnariah, SH Nomor 7 tanggal 15 Juli 1997. Yayasan ini berfungsi sebagai penyelenggara Universitas Garut

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, data, tujuan, dan kegunaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena tujuan dan kegunaan penelitian ini bersifat pembuktian dan pengembangan. Melalui proses deskripsi, reduksi, dan analisis. Hasil akhir dari metode ini bukan hanya sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari, namun mampu menghasilkan informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia (Sugiyono, 2018)

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Thomas Kuhn dipergunakan dalam dua arti yang berbeda yakni paradigma berarti keseluruhan konstelasi kepercayaan, nilai, teknik, dan sebagainya yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota masyarakat tertentu. Di sisi lain paradigma juga berarti menunjukkan pada sejenis unsur dalam konstelasi itu, pemecahan teka-teki yang kongkret, yang jika digunakan sebagai model atau contoh dapat menggantikan kaidah-kaidah yang eksplisit sebagai dasar bagi pemecahan tekateki sains yang normal yang masih tertinggal (Kuhn,

2002:180). Thomas Kuhn (2002:103) juga mengeksplisitkan bahwa perubahan paradigma dapat menyebabkan perbedaan dalam memandang realitas alam semesta. Realitas dikonstruksi oleh mode of thought atau mode of inquiry tertentu, kemudian menghasilkan mode of knowing yang spesifik.

Menurut Denzin dan Lincoln (1994: 107) paradigma dipandang sebagai seperangkat keyakinan-keyakinan dasar (basic believes) yang berhubungan dengan yang pokok atau prinsip. Paradigma adalah representasi yang menggambarkan tentang alam semesta (world). Sifat alam semesta adalah tempat individu-individu berada di dalamnya, dan ada jarak hubungan yang mungkin pada alam semesta dengan bagian-bagiannya. Denzin dan Lincoln (1994:108) membagi paradigma kepada tiga elemen yang meliputi: ontology, epistemology, dan methodology. Ontology berkaitan dengan pertanyaan dasar tentang hakikat realitas. Epistemology mempertanyakan tentang bagaimana cara kita mengetahui sesuatu, dan apa hubungan antara peneliti dengan pengetahuan. Methodology memfokuskan pada bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan.

Paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik, paradigma ini merupakan paradigma yang telah muncul sejak mulanya sosiologi diberi nama oleh Auguste Comte. Paradigma positivistik bisa dikatakan sebagai paradigma tradisi lama bersifat tradisional. Untuk memahami paradigma positivistik tidak hanya berada pada disiplin analitis melainkan pada aliran sintesis yang bertujuan untuk menghubungkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Secara historis bahwa paradigma positivistik muncul sejak abad ke-19 yang dibawa

oleh Auguste Comte pada teori hukum tiga tahap yaitu teologis, metafisik dan positivistik.

Paradigma positivistik menggambarkan fenomena yang terjadi dalam kehidupan tidak terbatas dan untuk menyederhanakan gejala sosial yang terjadi maka diperlukan statistik sebagai landasan dalam menyimpulkan data yang diperoleh di lapangan ketika penelitian berlangsung. Paradigma positivistik menyatakan kriteria kebenaran dalam penelitian terdapat di aspek validitas, reliabilitas, dan objektivitas.

Paradigma positivisme **biasanya hanya mengamati “permukaan” yang tampak tanpa memahami makna secara lebih dalam.** Tujuan dari paradigma ini pun untuk mencapai generalisasi di mana faktanya ada hal-hal seperti perilaku manusia yang tidak bisa digeneralisasi dan akan tetap ada unsur subjektivitas.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk melakukan pengamatan dan analisis secara mendalam terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian ini lebih beratkan pada proses bukan hasil, karena itu bisa disebut pula penelitian interpretatif. Karena semua data hasil yang dikumpulkan merupakan hasil interpretasi terhadap data dari subjek penelitian.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Dalam hal ini peneliti akan mengambil satu perwakilan dari setiap fakultas. Pemilihan informan dari perwakilan setiap fakultas ini dikarenakan peneliti merasa

bahwa untuk melihat fenomena catcalling di media sosial diperlukan subjek dari setiap fakultas agar data yang didapatkan bisa bersifat menyeluruh.

Berikut beberapa kriteria informan yang telah ditetapkan peneliti sebagai yang mewakili dalam pemenuhan informasi yang dibutuhkan, yaitu :

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif di masing-masing fakultas di Universitas Garut

Penulis bertanya terlebih dahulu terkait keaktifan informan sebagai mahasiswa di masing-masing fakultas yang dibuktikan dengan menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa.

- b. Mengetahui istilah catcalling

Sebelum melakukan wawancara dan observasi, penulis bertanya kepada informan terkait istilah catcalling dan definisi dari catcalling itu sendiri. Pernah mengalami tindakan catcalling

Informan			
No.	Nama	Usia	Fakultas
1.	Annisa Nurfitri	23 tahun	Pendidikan dan Ilmu Keguruan
2.	Novitasari	23 tahun	Ekonomi
3.	Rima Novianti	20 tahun	Komunikasi dan Informasi
4.	Miranda	20 tahun	Pertanian
5.	Arini Nishvia R	22 tahun	Farmasi
6.	Hanifah Aulia R	20 tahun	Ilmu Sosial dan Politik

Tabel 3.1 Kriteria Informan

Berikut beberapa kriteria Narasumber yang telah ditetapkan peneliti sebagai yang mewakili dalam pemenuhan informasi yang dibutuhkan, yaitu :

- a. Seorang ahli dan paham dibidangnya, terutama tentang Catcalling dan efek yang ditimbulkannya.

- b. Bersedia memberikan informasi secara terbuka.
- c. Bersedia diwawancarai secara online maupun offline.

Narasumber		
Nama	Usia	Pekerjaan
Rizqina P. Ardiwijaya, M. Psi., Psikolog	30 Tahun	Dosen/Psikolog

Tabel 3.2 Kriteria Narasumber

3.2.4 Operasional Parameter Penelitian

Tabel 3.3

Operasional Parameter Penelitian

Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Sensasi	Pesan	1. Seberapa sering anda bermain media sosial ? 2. Seberapa sering anda bermain media sosial Instagram ? 3. Apa yang anda ketahui tentang catcalling dimedia sosial ? 4. Apakah anda pernah menerima pesan yang mengandung catcalling dimedia sosial Instagram ?

Atensi	Perhatian	1. Bagaimana tanggapan anda jika anda melihat Tindakan catcalling dimedia sosial ? 2. Bagaimana anda memahami tentang catcalling dimedia sosial Instagram ?
Interpretasi	Pengetahuan	1. Bagaimana reaksi anda jika melihat perilaku catcalling dimedia sosial Instagram ? 2. Apa yang akan anda lakukan jika melihat/mengalami catcalling dimedia sosial Instagram ?

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Peneliti memilih teknik triangulasi dalam pengumpulan data, triangulasi sendiri dijabarkan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan yang sudah ada (Sugiono 2018). Jenis triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik, dimana nantinya peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, namun mendapatkan data yang sama secara serempak. Peneliti menggunakan observasi terus terang (tersamar), wawancara semu-struktur, dan studi dokumentasi.

Data yang dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian yaitu dengan memilah jenis-jenis pesan yang mengandung catcalling yang akan peneliti teliti lebih lanjut. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer: dapat dikatakan sebagai data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Menurut Khrisna (2017:1) data primer bersumber dari kegiatan wawancara dan observasi (pengamatan) langsung dilapangan. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan. Data primer ini diperoleh dari mahasiswa yang berasal dari semua fakultas yang ada di Universitas Garut.

- b. Data Sekunder: dapat diartikan sebagai data yang tidak langsung. Artinya sumber data sekunder ini berasal dari orang lain (selain informan) atau dokumen-dokumen pendukung. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung suatu informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu seperti dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, serta dokumen pribadi maupun dokumen resmi yang terkait dengan persepsi dan catcalling di media sosial di lingkungan kampus.

Selanjutnya wawancara semi-struktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya, hasil akhir dari wawancara ini nantinya menghasilkan rangkuman secara sistematis hubungan antara data dikonstruksikan sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu terhadap penelitian ini.

Dan terakhir, studi dokumentasi berisikan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berisikan tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Diharapkan hasil semakin kredibel dengan didukung studi dokumentasi ini.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya adalah meringkas data, memilih data, dan mengorganisasi data. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan penalaran induktif. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Data yang didapat dari Direct Message di media sosial instagram diidentifikasi, dipolarisasi, dan diinterpretasi

menggunakan sederet konsep-konsep teori Fenomenologi dan disesuaikan dengan konteks sosial budaya.

Menurut Cresswell (1997), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif berparadigma kritis adalah: (1) Deskripsi, yakni menggambarkan objek penelitian. (2) Analisis, meliputi: Menemukan data akurat mengenai objek penelitian; Membandingkan objek yang diteliti dengan yang lain; Mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku; Mengemukakan kritik atau kelemahan dan kekurangan penelitian yang telah dilakukan. (3) Interpretasi, yakni proses interpretasi data mencakup pengambilan kesimpulan dari penelitian dari penelitian yang dilakukan (Kuswarno 2008).

Peneliti melakukan proses pemilahan agar mendapatkan data yang sejalan dengan pemikiran dengan penelitian ini. Reduksi data dilakukan di awal dengan memilah mana pesan di dalam Direct Message yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Peneliti juga mempelajari data secara makna lebih mendalam dan berusaha menemukan makna secara personal untuk masing-masing data penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data dalam pendekatan kualitatif deksriptif. Sebagai pisau analisis peneliti menggunakan teori Fenomenologi. Data berupa gambar pesan dalam fitur Direct Message yang diperoleh dari beberapa Informan yang memiliki akun instagram lalu diolah berdasarkan pada teori tersebut.

3.2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.2.7.1 Kriteria Kepastian

Pemeriksaan kriteria kepastian membahas mengenai objektivitas dari segi antar komponen penelitian. Dilakukan bahwa pengalaman seseorang itu bersifat

subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang, barulah hal tersebut dapat dikatakan objektif. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Berkaitan dengan persoalan itu, sifat subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *confirmability* (Sugiyono 2018).

3.2.7.2 Kriteria Keterpercayaan

Penerapan kriteria keterpercayaan pada dasarnya berfungsi untuk pelaksanaan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada objek yang sedang diteliti. Hasil penelitian yang telah didapat harus dipastikan keabsahannya, menurut Sugiyono triangulasi data adalah cara yang tepat dalam mengembangkan validitas data yang diperoleh. Triangulasi dibagi menjadi tiga cara, diantaranya:

- a. Triangulasi sumber, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu mempengaruhi kredibilitas dikarenakan data yang dikumpulkan menyesuaikan situasi dan kondisi (Sugiono 2018).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber berarti peneliti akan melakukan pengujian kredibilitas dari informan dan narasumber yang telah dilakukan. Triangulasi waktu berarti penelitian ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

3.2.7.3 Kriteria Ketergantungan

Konsep kriteria ketergantungan lebih luas dari reabilitas, hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reabilitas ditambah faktor-faktor lainnya. Bila pembaca penelitian memperoleh gambaran yang jelas dan hasil penelitiannya diberlakukan maka laporan tersebut memenuhi standar kriteria ketergantungan dan jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian terkait.

3.2.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.8.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah gambaran tentang tempat penelitian yang dilakukan. Adapun tempat yang digunakan sebagai lahan informasi dalam penelitian ini adalah Universitas Garut, Sebuah perguruan tinggi swasta yang ada di kabupaten garut. Dan wawancara narasumber rencananya akan dilaksanakan secara luar jaringan jika memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung. Namun, jika keadaan tidak merestui peneliti untuk bertemu maka wawancara akan dilakukan melalui virtual meeting.

3.2.8.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan juni. Diharapkan pada akhirnya semua data yang diperlukan sudah terkumpul, rampung dan layak untuk dijadikan bahan sebagai jawaban atas masalah pokok penelitian ini.

	Kegiatan	Tahun 2022									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
1	Pra penelitian										
2	Penyusunan dan bimbingan usulan proposal penelitian										
3	Seminar usulan penelitian										
4	Perbaikan usulan penelitian										
5	Penelitian lapangan										
6	Penyusunan dan laporan penelitian										
7	Bimbingan skripsi										
8	Sidang Skripsi										

Tabel 3.4

Matriks Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Penelitian